

**PENGELOLAAN SAMPAH DI LINGKUNGAN PASAR ARENGKA DAN
PENGARUHNYA TERHADAP LINGKUNGAN SEKITAR**

**Ririn Tri Wahyuni¹, Diva Ananda Putri², M. Luthfy Al-Ghozi³, Zuladyra Rudani⁴,
Fatmawati⁵**

Pendidikan Geografi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: ririnaja681@gmail.com, divaanandaputri1404@gmail.com,

luthfyalghozi@gmail.com, dyrarudani06@gmail.com, fatmawati01@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan sampah di lingkungan Pasar Arengka serta menganalisis pengaruhnya terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara mendalam kepada pedagang, petugas kebersihan, serta masyarakat di sekitar pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Arengka masih belum berjalan secara optimal. Proses pengumpulan dan pemilahan sampah belum dilakukan secara teratur, sementara fasilitas tempat pembuangan sementara juga terbatas. Jenis sampah yang paling dominan adalah sisa bahan organik seperti sayuran dan buah-buahan, serta sampah anorganik berupa plastik dan kertas. Kondisi ini menyebabkan timbulnya bau tidak sedap, genangan air, serta menurunnya estetika lingkungan sekitar pasar. Analisis lapangan memperlihatkan bahwa kurangnya kesadaran pedagang dan lemahnya sistem pengawasan berkontribusi besar terhadap rendahnya tingkat kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan sistem pengelolaan sampah terpadu melalui kerja sama antara pengelola pasar, petugas kebersihan, dan pemerintah daerah, serta edukasi kepada pedagang untuk menjaga kebersihan bersama secara berkelanjutan.

Kata kunci : sampah, Pasar, lingkungan

Abstract

This study aims to determine the waste management system in the Arengka Market area and analyze its impact on the cleanliness of the surrounding environment. The research method used a quantitative descriptive approach, with data collection techniques through direct observation and in-depth interviews with vendors, cleaning staff, and the community surrounding the market. The results indicate that waste management in Arengka Market is still not optimal. Waste collection and sorting are not carried out regularly, while temporary disposal facilities are also limited. The most dominant types of waste are organic waste such as vegetables and fruit, and inorganic waste such as plastic and paper. This condition causes unpleasant odors, stagnant water, and a decline in the aesthetics of the market environment. Field analysis shows that a lack of vendor awareness and a weak monitoring system contribute significantly to the low level of environmental cleanliness. Therefore, it is necessary to improve the integrated waste management system through collaboration between market management, cleaning staff, and the local government, as well as educate vendors on maintaining cleanliness together on a sustainable basis.

Keywords : waste, market, environment

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang kompleks dan sering dihadapi oleh kawasan perkotaan. Peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, serta meningkatnya aktivitas perdagangan menyebabkan volume sampah semakin tinggi dari waktu ke waktu (Suyoto, 2018). Pasar tradisional, sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk salah satu penghasil sampah terbesar di perkotaan karena aktivitas jual beli kebutuhan pokok sehari-hari yang didominasi oleh bahan pangan segar (Asy'ari & Rahardian, 2020).

Pasar Arengka, yang terletak di Kota Pekanbaru, merupakan salah satu pasar terbesar dan tersibuk di Provinsi Riau. Aktivitas perdagangan yang padat di lokasi ini menghasilkan beragam jenis sampah, baik organik berupa sisa sayuran, buah, dan makanan, maupun anorganik berupa plastik, kertas, dan bahan kemasan lainnya. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2021), sektor pasar tradisional menyumbang persentase signifikan terhadap timbulan sampah kota, terutama sampah organik yang cepat membusuk dan menimbulkan pencemaran jika tidak segera ditangani.

Pengelolaan sampah di pasar seringkali masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya, serta rendahnya kesadaran pedagang dan pengunjung dalam menjaga kebersihan (Putri & Yuliana, 2019). Kondisi tersebut juga terlihat di Pasar Arengka, di mana masih dijumpai penumpukan sampah yang tidak teratur, bau menyengat, serta genangan air yang mengganggu kenyamanan dan estetika lingkungan sekitar pasar.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya sistem pengelolaan sampah yang lebih terpadu dan berkelanjutan di Pasar Arengka. Pengelolaan yang baik tidak hanya berdampak pada kebersihan dan kesehatan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung serta mendukung citra positif pasar tradisional sebagai pusat ekonomi masyarakat (Nurhidayati, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan sampah di Pasar Arengka saat ini, serta menganalisis pengaruhnya terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan wawancara dan observasi langsung. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu

metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Arengka Jl. Tanjung Da No.10, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Pada hari Selasa 30 September 2025.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan 2 pembeli, 2 pedagang, dan 2 petugas kebersihan setempat untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pengetahuan mereka tentang sampah yang ada di pasar Arengka. Wawancara ini bersifat terbuka dan fleksibel, sehingga memungkinkan responden untuk berbagi informasi secara bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pedagang di Pasar Arengka, diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan pasar. Beliau telah berdagang di kawasan tersebut selama kurang lebih 25 tahun, sehingga memiliki pengalaman panjang dalam mengamati perubahan situasi kebersihan di Pasar Arengka.

Menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Arengka mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sebelumnya, tumpukan sampah sering kali meluas hingga ke badan jalan, menyebabkan gangguan lalu lintas dan bahkan kecelakaan ketika musim hujan. Namun sejak adanya kebijakan baru dari pemerintah kota dan kerja sama dengan pihak ketiga (PT pengangkut sampah), pengangkutan sampah kini lebih rutin dilakukan setiap pagi dan sore. Kondisi lingkungan pasar menjadi lebih bersih dan tidak lagi menimbulkan penumpukan sampah yang berlebihan.



Gambar 1.1 kondisi pasar Arengka

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sudrajat (2017) yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah yang efektif memerlukan sistem manajemen terpadu yang mencakup aspek

pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir. Keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Dalam konteks Pasar Arengka, koordinasi antara dinas kebersihan dan pihak ketiga menjadi faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah pasar.

Namun demikian, permasalahan utama masih terletak pada perilaku masyarakat. Banyak warga yang masih membuang sampah rumah tangga di area pasar, terutama pada malam hari antara pukul 16.00–20.00. Rendahnya kesadaran masyarakat ini menunjukkan bahwa aspek edukasi dan pengawasan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Menurut Suryani (2020), perilaku masyarakat yang tidak disiplin dalam membuang sampah sering kali menjadi penyebab utama terhambatnya pengelolaan sampah berkelanjutan, meskipun sarana dan prasarana telah memadai.



Gambar 1.2 pengaruh sampah terhadap lingkungan sekitar

Selain itu, keberadaan pemulung dan pengambil sisa makanan (kara-kara) yang setiap hari mencari sisa makanan pasar untuk dijadikan pakan ternak. Aktivitas ini di satu sisi berperan dalam mengurangi volume sampah organik, namun di sisi lain dapat menimbulkan kesan kumuh apabila tidak diatur. Menurut Yuliana dan Hartono (2019), kegiatan informal seperti pemulung dan pengelola limbah kecil perlu diarahkan agar menjadi bagian dari sistem daur ulang berbasis masyarakat, sehingga tetap mendukung prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah berkelanjutan.

Di sisi lain, wilayah sekitar seperti Sidomulyo menunjukkan contoh praktik pengelolaan sampah yang lebih baik. Di sana, masyarakat menerapkan sistem pemisahan sampah basah dan kering serta pemberian denda bagi warga yang membuang sampah sembarangan. Kebijakan berbasis komunitas seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab warga terhadap kebersihan lingkungan (Kurniawati, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Arengka sudah menunjukkan perkembangan positif, terutama dalam hal pengangkutan dan

pengawasan. Namun, tantangan terbesar masih berada pada aspek perilaku masyarakat dan konsistensi pengawasan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kebersihan lingkungan pasar perlu disertai dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif agar terwujud lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah pasar mengalami perbaikan seiring dengan adanya kebijakan pemerintah kota yang lebih terarah dalam pengangkutan sampah secara rutin. Namun demikian, permasalahan penumpukan sampah masih sering terjadi, terutama akibat rendahnya kesadaran masyarakat, ketidakpatuhan terhadap peraturan RT/RW, serta kurangnya sanksi tegas bagi pelanggar. Selain itu, aktivitas warga yang memanfaatkan sisa sampah organik untuk pakan ternak juga berperan dalam dinamika pengelolaan sampah pasar. Meskipun dapat membantu mengurangi volume sampah, hal ini perlu diatur agar tidak menimbulkan masalah kebersihan baru. Dari sisi sosial ekonomi, kenaikan harga barang dan perubahan pola belanja masyarakat turut berpengaruh terhadap aktivitas pasar dan secara tidak langsung berdampak pada perilaku pengelolaan sampah. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan sampah pasar tidak hanya bergantung pada peran pemerintah, tetapi juga partisipasi aktif masyarakat, penegakan aturan, serta penerapan sistem pengelolaan sampah yang lebih terpadu dan berkelanjutan.

SARAN

Saran nya adalah integrasi sistem dan peningkatan partisipasi. Pemerintah (Dinas dan Pengelola Pasar) perlu segera memperkuat infrastruktur pemilahan di sumber dan memfasilitasi pengolahan sampah organik (komposting/BSF) untuk mengurangi volume yang dibuang, didukung dengan penegakan sanksi dan pemberian insentif yang jelas. Sementara itu, Masyarakat, terutama Pedagang Pasar Arengka, wajib segera menerapkan pemilahan sampah basah dan kering di lapak masing-masing dan aktif berpartisipasi dalam pembentukan inisiatif seperti Bank Sampah Pasar. Kolaborasi ini sangat krusial untuk memutus mata rantai pencemaran lindi dan dampak negatif lainnya terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Asy'ari, A., & Rahardian, D. (2020). Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 8(2), 112–120.

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2021). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Jakarta: KLHK
- Kurniawati, D. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Perkotaan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 8(2), 77–85.
- Nurhidayati, S. (2022). Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Lokal dan Tantangan Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1), 55–67.
- Putri, L., & Yuliana, N. (2019). Kesadaran Pedagang terhadap Pengelolaan Sampah Pasar. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 5(3), 221–230.
- Sudrajat, A. (2017). Manajemen Pengelolaan Sampah Terpadu untuk Kota Berkelanjutan. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Suyoto, B. (2018). Pengelolaan Sampah Perkotaan Berbasis Partisipasi Masyarakat. Yogyakarta: Deepublis
- Suryani, L. (2020). Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Perkotaan. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 6(1), 45–52.
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA, cv.
- Yuliana, R., & Hartono, B. (2019). Peran Pemulung dalam Sistem Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Ekologi dan Pembangunan*, 5(3), 101–110.